

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Auditor independen ialah akuntan publik bersertifikat atau kantor akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial dan non komersial (Arens dkk, 2008). Salah satu yang pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan.

Tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik, ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan. Sebagai contoh, terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Winarto, 2002 dalam Christiawan, 2003). Pada kasus yang terjadi pada PT Sumalindo Jaya Lestari yakni auditor tidak independen dalam mengaudit pencatatan saham perusahaan tersebut (Pratiwi, 2011). Selain itu terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan (Sukriah dkk., 2009). Dari kasus tersebut diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit agar tidak terjadi kesalahan.

Guna menunjang profesionalismenya, auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Prinsip-prinsip perilaku bagi auditor antara lain integritas, obyektifitas dan kompetensi. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit, obyektifitas diperlukan agar auditor bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh paksaan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit, serta kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.

Penelitian Sukriah *dkk*, (2009) tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan memberikan hasil bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Sementara itu, penelitian Budi *dkk*. (2004) dan Oktavia (2006) tentang pengalaman kerja memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pengambilan keputusan auditor, sementara dari penelitian Suraida (2005) menyatakan bahwa pengalaman audit dan kompetensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional dan ketepatan pemberian opini auditor akuntan publik. Begitu juga penelitian yang dilakukan Asih (2006), menemukan bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama bekerja, banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Herliansyah *dkk*. (2006), dari penelitiannya menemukan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap *judgment* auditor. Metha (2012) menemukan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan integritas mempunyai pengaruh yang signifikan.

Dalam menjaga independensi, obyektifitas serta integritas dari seorang auditor tidak mudah. Pengalaman kerja dan kompetensi yang pada diri auditor bukan jaminan bahwa

auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Alim *dkk.* (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan oleh obyek pemeriksaan dalam masa penugasan dapat mempengaruhi obyektifitas auditor, bukan hal yang tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor.

Independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit bersumber dari penelitian Christiawan (2002) dan Alim *dkk.* (2007). Hal yang sama dilakukan oleh Mardisar *dkk.* (2007), yang memberikan hasil penelitian bahwa pekerjaan dengan kompleksitas rendah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Kemudian Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* dapat meningkatkan kinerja auditor jika auditor tersebut selama dalam pelaksanaan pemeriksaan selalu menegakkan sikap independensi.

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang bersifat intrinsik adalah manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang atau bisa juga dikatakan seorang melakukan hobbynya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah manakala elemen elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi.

Dalam penelitian Effendi (2010) tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit memberikan hasil bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian Dalmy (2009) dan Albar (2010) menyatakan

bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Wijayanti (2008) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor.

Integritas juga merupakan komponen profesionalisme auditor. Integritas adalah kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah "panggilan" dan membutuhkan profesional untuk fokus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja (Mutchler, 2003).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sukriah, dkk (2009), penelitian ini menggunakan variabel yang sama pada peneliti sebelumnya 6 variabel yaitu: pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektifitas, kompetensi, dan kualitas hasil pemeriksaan. Namun perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel dan survei penelitiannya. Peneliti menambahkan variabel berupa motivasi. Penelitian sebelumnya dilakukan di pulau Lombok, sedangkan penelitian saat ini berada di Yogyakarta. Alasan peneliti memilih Yogyakarta karena Yogyakarta mempunyai banyak Kantor KAP dimana terdapat banyak auditor yang dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian. Saran untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel dalam melakukan penelitian.

Atas dasar latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul **“PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS, MOTIVASI DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka terdapat beberapa hal yang menjadi pokok perhatian sebagai dasar melakukan penelitian ini. Terdapat beberapa permasalahan yang timbul, yaitu apakah pengalaman kerja, kompetensi, indepedensi, obyektifitas, motivasi dan integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mencari bukti empiris dengan menguji pengaruh karakteristik auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan, dengan variabel dari pengalaman kerja, kompetensi, indepedensi, obyektifitas, motivasi dan integritas.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi auditor

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai tambahan sumber informasi dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh auditor. Selain itu juga sebagai masukan untuk pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan karyawan di kantor akuntan publik.

b. Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit. hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.

1.5Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan menjadi acuan utama dalam penelitian serta diuraikan hasil penelitian terdahulu yang akan menjadi landasan dibentuknya hipotesis yang kemudian diuji dalam penelitian ini. Selain itu juga terdapat kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang memuat tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan pengujian hipotesis berdasarkan data yang diperoleh serta hasil pengujian hipotesis dari analisis yang sudah dilakukan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis dari data penelitian, keterbatasan dalam melakukan penelitian dan saran untuk penelitian dimasa yang akan datang.